

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama Batahan

Kholidah Nur^{*1}^{*a}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, Indonesia¹kholidahnur@stain-madina.ac.id^{*}Correspondent Author; kholidahnur@stain-madina.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:
05-07-2023
Revised:
13-09-2023
Accepted:
23-11-2023

**Pembelajaran Al-Qur'an
Hadis,
Kearifan Lokal,
Pendidikan Karakter,
Madrasah Tsanawiyah,
Mandailing Natal.**

ABSTRACT

Pendidikan karakter menjadi isu strategis dalam pendidikan Islam, termasuk pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis kearifan lokal dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (MTsS NU) Batahan, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru Al-Qur'an Hadis, dan peserta didik, serta studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengintegrasikan nilai kearifan lokal Mandailing, seperti dalihan na tolu, holong marsihaholongan, martutur, dan musyawarah adat, ke dalam materi dan metode pembelajaran melalui pendekatan kontekstual, keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Integrasi tersebut efektif membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, dan sikap demokratis peserta didik. Faktor pendukung meliputi kedekatan kultural guru dengan masyarakat dan lingkungan madrasah berbasis pesantren, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan minimnya bahan ajar berbasis kearifan lokal. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan bahan ajar Al-Qur'an Hadis yang secara eksplisit memuat kearifan lokal Mandailing sebagai penguatan pendidikan karakter di madrasah.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Introduction

Pendidikan karakter merupakan salah satu agenda prioritas dalam pembangunan pendidikan nasional, termasuk pendidikan yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berciri khas Islam seperti madrasah. Di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi,

degradasi moral peserta didik menjadi persoalan yang tidak dapat diabaikan, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menanamkan nilai secara kontekstual dan (Ramdhani, 2014). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam penanaman karakter di madrasah adalah Al-Qur'an Hadis, karena memuat ajaran normatif yang menjadi pedoman perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Rahmiati et al., 2021). Al-Qur'an senantiasa membuka ruang dialog dengan realitas sosial-budaya umat manusia agar ajarannya dapat membumi dan diamalkan secara kontekstual (Shihab, 2019). Namun demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang masih berorientasi pada hafalan dan pemahaman tekstual semata dinilai belum sepenuhnya mampu menjembatani nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dengan realitas sosial-budaya peserta didik (Bariyah, 2021)

Kearifan lokal merupakan salah satu alternatif pendekatan yang dapat digunakan untuk mengontekstualisasikan pembelajaran agama, karena memuat nilai-nilai luhur hasil pengalaman kolektif masyarakat yang telah teruji secara turun-temurun (Fajarini, 2014). Berbagai kajian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran mampu memperkuat pendidikan karakter peserta didik, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah (Istiwati, 2016). Kajian sejenis pada pengembangan bahan ajar turut menegaskan bahwa materi berbasis kearifan lokal berkontribusi terhadap penguatan identitas dan karakter peserta didik (Astuti & Ismadi, 2015)

Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (MTsS NU) Batahan berada di wilayah Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, yang masyarakatnya memegang teguh sistem kekerabatan dalihan na tolu serta nilai-nilai adat seperti holong marsihaholongan (saling mengasihi), martutur (tertib bertutur sapa), dan musyawarah adat. Nilai-nilai tersebut secara substansial selaras dengan ajaran akhlak dalam Al-Qur'an dan Hadis, sehingga berpotensi besar untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai medium pembentukan karakter peserta didik (Amri et al., 2021). Meskipun demikian, pemanfaatan kearifan lokal Mandailing sebagai basis pembelajaran Al-Qur'an Hadis di lingkungan madrasah swasta berbasis pesantren seperti MTsS NU Batahan masih belum banyak dikaji secara khusus dalam literatur pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Mandailing ke dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, menganalisis bentuk-bentuk karakter yang terbentuk pada peserta didik melalui pembelajaran tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan

penghambat pelaksanaannya di MTsS NU Batahan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis kearifan lokal, sekaligus kontribusi praktis bagi guru dan pengelola madrasah dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui desain studi kasus (case study) yang berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (MTsS NU) Batahan, Kabupaten Mandailing Natal. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh dari kepala madrasah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan peserta didik kelas VII-IX, serta data sekunder berupa dokumen kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan dokumentasi kegiatan keagamaan madrasah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas dan kegiatan keagamaan di luar kelas, wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci, serta studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, dengan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Results and Discussion

1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kearifan Lokal di MTsS NU Batahan

a. Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Mandailing dalam Materi Pembelajaran

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis di MTsS NU Batahan secara konsisten mengaitkan ayat dan hadis yang dipelajari dengan nilai-nilai adat Mandailing yang hidup di tengah masyarakat, seperti sistem kekerabatan dalihan na tolu, holong marsihaholongan, martutur, dan musyawarah adat. Sebagai contoh, ketika membahas QS. Al-Hujurāt ayat 13 tentang persaudaraan dan kesetaraan manusia, guru mengaitkannya dengan prinsip dalihan na tolu yang mengatur relasi kekerabatan mora, kahanggi, dan anak boru dalam masyarakat Mandailing sebagai wujud persaudaraan dan gotong royong. Pola integrasi semacam ini sejalan dengan temuan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu menjembatani nilai universal ajaran agama dengan konteks budaya setempat, serta memperkuat temuan (Zulkarnaen, 2022) bahwa kearifan lokal tetap relevan sebagai basis pendidikan karakter di era milenial apabila dikelola secara terencana dalam kurikulum. Integrasi ini juga memperkuat argumen Astuti

serta Oktavianti dan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal mendekatkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Nilai-nilai kearifan lokal Mandailing yang diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis beserta muatan dan karakter yang dibentuk dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Kearifan Lokal Mandailing dan Karakter yang Dibentuk dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

No	Nilai Kearifan Lokal Mandailing	Muatan Al-Qur'an/Hadis Terkait	Karakter yang Dibentuk
1	Dalihan Na Tolu (sistem kekerabatan mora, kahanggi, anak boru)	QS. Al-Hujurat: 13 tentang persaudaraan dan kesetaraan manusia	Toleransi dan kerja sama
2	Holong Marsihaholongan (saling mengasihi)	Hadis tentang kasih sayang sesama muslim	Empati dan kepedulian sosial
3	Martutur (tertib bertutur sapa)	Hadis tentang adab berbicara dan menghormati yang lebih tua	Sopan santun dan hormat kepada guru/orang tua
4	Musyawahar Adat	QS. Āli 'Imrān: 159 tentang perintah bermusyawahar	Sikap demokratis dan tanggung jawab
5	Marsirimotan (tolong-menolong/gotong royong)	Hadis tentang tolong-menolong dalam kebaikan	Kerja sama dan kepedulian sosial

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh nilai kearifan lokal Mandailing yang diajarkan di MTsS NU Batahan memiliki korelasi langsung dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, sehingga memudahkan guru dalam mengontekstualisasikan materi pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan (Habibudin, 2020) bahwa kearifan lokal daerah, termasuk di wilayah dengan mayoritas penduduk muslim, umumnya bersumber dari dan selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga tidak terjadi pertentangan nilai dalam proses internalisasinya kepada peserta didik.

b. Metode dan Strategi Pembelajaran Kontekstual

Dalam praktiknya, guru menerapkan beberapa metode pembelajaran kontekstual, di antaranya metode keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan (habitiasi), diskusi kelompok bermuatan lokal, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti muhadharah dan tahfiz. Metode keteladanan diwujudkan melalui sikap guru dan tenaga kependidikan yang secara konsisten mempraktikkan adab martutur dalam berkomunikasi dengan peserta didik maupun sesama pendidik. Metode pembiasaan diterapkan melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan musyawarah kelas yang mengadopsi tata cara musyawarah adat Mandailing. Pendekatan ini selaras dengan hasil

penelitian (Rahmiati et al., 2021) yang menunjukkan bahwa model inkuiri sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah efektif meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai peserta didik dibandingkan metode ceramah konvensional. Hal ini juga menegaskan simpulan (Ahmad, 2020) bahwa keterbatasan variasi metode menjadi salah satu faktor penghambat utama pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah, sehingga inovasi metode berbasis konteks lokal menjadi keniscayaan.

2. Karakter Peserta Didik yang Terbentuk melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis kearifan lokal berkontribusi terhadap pembentukan sejumlah karakter utama peserta didik, yaitu karakter religius, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, dan sikap demokratis. Karakter religius tampak dari konsistensi peserta didik dalam melaksanakan ibadah dan mengamalkan adab yang diajarkan, sementara karakter gotong royong dan kepedulian sosial tumbuh melalui kebiasaan marsirimotan (tolong-menolong) yang diperkuat dengan nilai ukhuwah dalam Al-Qur'an dan Hadis. Temuan ini konsisten dengan pandangan (Lickona, 2018) bahwa karakter terbentuk secara utuh melalui tiga komponen, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral acting) yang saling menguatkan dalam proses pembiasaan. Hal ini juga memperkuat teori (Zubaedi, 2011) bahwa pendidikan karakter berbasis nilai budaya lokal cenderung lebih mudah diinternalisasi karena telah akrab dengan pengalaman hidup peserta didik, dibandingkan nilai yang diperkenalkan tanpa akar budaya. Sejalan dengan itu, Samani dan (Mahdali, 2020) menegaskan bahwa keteladanan pendidik dan lingkungan sekolah yang kondusif merupakan prasyarat utama keberhasilan pendidikan karakter, sebagaimana tercermin dari budaya madrasah berbasis pesantren di MTsS NU Batahan. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ariwibowo dan Saifudin (2019) serta Deana dan Widiastuti (Sulaiman et al., 2021) yang menunjukkan bahwa penanaman karakter religius dan kemandirian pada peserta didik usia sekolah lebih efektif dilakukan melalui pembiasaan budaya sekolah dan kegiatan nyata sehari-hari dibandingkan melalui instruksi verbal semata. Selain itu, muatan akhlak dalam Al-Qur'an dan Hadis yang secara eksplisit memerintahkan sikap kasih sayang dan penghormatan kepada sesama, sebagaimana ditegaskan dalam kajiannya tentang pembelajaran Al-Qur'an dari perspektif sosiologi

pengetahuan, memberikan landasan normatif yang memperkuat proses internalisasi karakter tersebut.

Guru juga mendorong sikap demokratis peserta didik melalui kegiatan musyawarah kelas yang mengadaptasi tata cara musyawarah adat Mandailing, diperkuat dengan kandungan QS. Āli 'Imrān ayat 159 tentang perintah bermusyawarah. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian Baginda (Baginda, 2018) bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal secara signifikan mendorong tumbuhnya karakter tanggung jawab dan sikap demokratis peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta memperkuat temuan (Deana & Widiastuti, 2019) tentang pentingnya regulasi diri dan kecerdasan emosional sebagai bagian dari proses pembentukan karakter di sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Beberapa faktor mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis kearifan lokal di MTsS NU Batahan, di antaranya kedekatan kultural guru dengan masyarakat setempat, lingkungan madrasah berbasis pesantren yang kondusif untuk pembiasaan nilai, serta dukungan orang tua dan tokoh adat dalam kegiatan keagamaan madrasah. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala, yaitu keterbatasan alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang hanya dua jam pelajaran per pekan, minimnya bahan ajar cetak yang secara eksplisit memuat kearifan lokal Mandailing, serta belum meratanya kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai lokal ke dalam materi pembelajaran. Kendala keterbatasan waktu dan bahan ajar ini konsisten yang menyebutkan keterbatasan sarana dan alokasi waktu sebagai hambatan umum penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di satuan pendidikan. Kondisi ini menegaskan pentingnya dukungan kebijakan madrasah dan penyediaan bahan ajar suplemen berbasis kearifan lokal agar implementasi dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan, sebagaimana direkomendasikan dalam kajian mereka tentang pengembangan materi ajar berbasis budaya lokal.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis kearifan lokal di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama Batahan diimplementasikan melalui integrasi nilai-nilai adat Mandailing, seperti dalihan na tolu, holong marsihaholongan, martutur, dan musyawarah adat, ke dalam materi pembelajaran, serta didukung metode keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan. Integrasi tersebut terbukti efektif membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, dan sikap demokratis pada peserta didik, sejalan dengan pandangan Koesoema (2007) bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sistematis mendampingi peserta didik mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari lingkungan sosial-budayanya sendiri. Keberhasilan implementasi ditopang oleh kedekatan kultural guru dengan masyarakat dan lingkungan madrasah berbasis pesantren, meskipun masih dihadapkan pada kendala keterbatasan waktu dan bahan ajar. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan modul pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis kearifan lokal Mandailing yang terstruktur, pelatihan guru dalam merancang pembelajaran kontekstual, serta penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur efektivitas model ini pada skala yang lebih luas.

References

- Ahmad, L. (2020). Analisis upaya, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an dan hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang. *Dayah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 213–229.
- Amri, U., Ganefri, G., & Hadiyanto, H. (2021). Perencana pengembang dan pendidikan berbasis kearifan lokal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2025–2031. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.751>
- Astuti, E. P., & Ismadi. (2015). Pengembangan bahan ajar mata kuliah dasar-dasar desain berbasis kearifan lokal bagi mahasiswa pendidikan seni rupa. *Imaji*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/imaji.v11i2.3838>
- Baginda, M. (2018). Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Bariyah, K. B. (2021). Analisis strategi pembelajaran Al-Qur'an. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 1–5.
- Deana, D. R. N., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>
- Fajarini, U. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *Sosio-Didaktika: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(2), 123–130.
- Habibudin. (2020). Nilai-nilai kearifan lokal Sasak dalam persekolahan di Lombok Timur. *JIPSINDO*, 7(1), 44–65.

- Istiawati, N. F. (2016). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal adat Ammatoa dalam menumbuhkan karakter konservasi. *Cendekia: Journal of Education and Teaching*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i1.78>
- Lickona, T. (2018). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mahdali, F. (2020). Analisis kemampuan membaca Al-Qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Rahmiati, R., Rezi, M., & Zubir, M. (2021). Pengembangan model inkuiri sosial dalam pembelajaran Alquran-Hadis: Penelitian pengembangan di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 22(1), 103–122. <https://doi.org/10.22373/jid.v22i1.9305>
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28–37.
- Shihab, M. Q. (2019). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Lentera Hati.
- Sulaiman, S., Wahyuni, E., & Anwar, M. (2021). Internalisasi nilai kearifan lokal dalam pembentukan karakter siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 26(2), 173–185.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.
- Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era milenial. *Al Ma'arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i1.2518>